

ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES PADA SAMPUL MAJALAH TEMPO “HURU-HARA TURIS RUSIA”

Umi Nur Fadhilah¹□, Moh Khoirul Anam²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2}

□E-mail: Uminurfadhilah16@gmail.com

Abstract:

This study aims to identify and understand the implicit meaning of the cover of Tempo magazine's edition titled "The Russian Tourist Chaos" through Roland Barthes' semiotic approach. The data used in this study is qualitative in nature, comprising images, text, colors, and other visual elements that form the overall design of the magazine cover. Data were collected using documentation techniques by gathering the relevant magazine editions and observing the visual elements and narratives presented. The data analysis was conducted by applying Roland Barthes' semiotic reading stages, which include identifying denotation, connotation, and myth. In the first stage, denotative meaning was analyzed to identify the literal elements visible on the cover, such as the title, visual imagery, and design style used. The second stage involved connotative meaning analysis, where the researcher explored deeper interpretations of these elements, including the relationship between text and image as well as the implicit messages conveyed. Subsequently, the myths formed were analyzed to explore how this magazine cover constructs a narrative about Russian tourists visiting Indonesia and how this image contributes to shaping public perception. The results of the study show that this magazine cover reflects social and political concerns through complex visual symbolism, reinforcing myths about the stereotypes of foreign tourist behavior. This research provides a significant contribution to understanding how media create meaning through visual elements and convey ideological messages persuasively to readers.

Keywords: semiotic analysis, myth, public perception, Russian tourists

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami makna tersirat pada sampul Majalah Tempo edisi “Huru-Hara Turis Rusia” melalui pendekatan semiotik Roland Barthes. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa gambar, teks, warna, dan elemen visual lain yang membentuk keseluruhan desain sampul majalah. Data diperoleh menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan sampul majalah edisi terkait serta mengamati elemen visual dan narasi yang ditampilkan. Analisis data dilakukan dengan menerapkan tahapan pembacaan semiotik Roland Barthes, yang meliputi identifikasi denotasi, konotasi, dan mitos. Pada tahap pertama, dilakukan analisis terhadap makna denotatif untuk mengidentifikasi elemen-elemen literal yang terlihat pada sampul, seperti judul, citra visual, serta gaya desain yang digunakan. Tahap kedua mencakup analisis makna konotatif, di mana peneliti mengeksplorasi interpretasi makna mendalam dari elemen-elemen tersebut, termasuk keterkaitan antara teks dan gambar serta

pesan-pesan implisit yang ingin disampaikan. Apakah redaksional ini sudah sesuai dengan yang diinginkan, atau ada tambahan?Selanjutnya, mitos yang terbentuk dianalisis untuk mengeksplorasi bagaimana sampul majalah ini membangun narasi mengenai turis Rusia yang datang ke Indonesia, serta bagaimana citra tersebut berkontribusi pada pembentukan persepsi publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampul majalah ini mencerminkan kekhawatiran sosial dan politik melalui simbolisasi visual yang kompleks, yang menguatkan mitos tentang stereotip perilaku turis asing. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami cara media menciptakan makna melalui elemen visual serta menyampaikan pesan-pesan ideologis yang bersifat persuasif kepada pembaca.

Kata kunci: analisis semiotic, mitos, persepsi public, turis rusia

PENDAHULUAN

Media massa, seperti majalah, memiliki peran penting dalam membentuk opini publik dan menyampaikan pesan-pesan sosial, politik, dan budaya. Majalah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat komunikasi visual yang mampu merepresentasikan realitas melalui elemen-elemen teks dan gambar yang ada pada sampulnya. Salah satu media yang sering menyampaikan pesan-pesan kritis melalui sampul majalah adalah Tempo. Sampul majalah Tempo seringkali menggunakan kombinasi elemen visual dan tekstual yang sarat makna untuk menggambarkan isu-isu terkini yang tengah hangat dibicarakan, baik di ranah domestik maupun internasional(Suparman, 2024).

Sampul Majalah Tempo edisi “Huru-Hara Turis Rusia” merupakan salah satu contoh penggunaan komunikasi visual yang menarik perhatian. Edisi ini mencerminkan keresahan sosial yang muncul di tengah masyarakat terkait dampak kedatangan turis Rusia ke Indonesia, baik dari sisi sosial, ekonomi, maupun politik. Pemilihan kata "Huru-Hara" dalam judul tersebut mengindikasikan adanya kondisi yang kacau dan meresahkan, sementara gambar yang ditampilkan pada sampulnya memberikan penekanan visual terhadap isu tersebut. Kombinasi antara teks dan gambar ini mengandung makna-makna yang perlu diinterpretasikan lebih lanjut untuk memahami bagaimana pesan disampaikan kepada khalayak.

Pendekatan semiotik Roland Barthes digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis sampul majalah Tempo tersebut. Semiotik Barthes tidak hanya menekankan pada makna literal (denotatif) dari elemen-elemen visual, tetapi juga menyoroti makna tersirat (konotatif) dan mitos yang menyertainya. Mitos, menurut Barthes, adalah cara ideologi dan budaya disampaikan melalui tanda-tanda, sehingga membentuk realitas sosial yang dikonstruksi oleh media. Dalam konteks ini, analisis terhadap sampul Majalah Tempo dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana narasi mengenai turis Rusia dikonstruksikan dan diterima oleh publik Indonesia(Amanda & Sriwartini, 2021).

Turis Rusia, yang dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan jumlah kunjungan ke Indonesia, membawa dampak tertentu pada masyarakat setempat. Sementara kedatangan mereka dapat memberikan keuntungan dari segi ekonomi, seperti peningkatan pendapatan sektor pariwisata, kehadiran turis asing ini juga menimbulkan berbagai kontroversi. Persepsi masyarakat lokal terhadap perilaku, gaya hidup, dan dampak sosial dari turis Rusia ini seringkali divisualisasikan oleh media melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui sampul majalah(Wicaksono & Diyah Fitriyani, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis semiotik sampul majalah Tempo untuk mengungkap makna dan mitos yang terbentuk terkait isu “Huru-Hara Turis Rusia”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana sampul majalah *Tempo* menyampaikan pesan melalui elemen-elemen visual dan teks, serta bagaimana konstruksi mitos mengenai turis Rusia dibentuk melalui sampul tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran media dalam membentuk opini publik, serta bagaimana media visual menciptakan makna-makna baru yang dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap suatu isu. Analisis semiotik ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana representasi visual pada sampul majalah dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang kuat dan persuasif dalam menyampaikan pesan-pesan ideologis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang kajian media dan komunikasi, khususnya dalam analisis representasi visual dan mitos yang terbentuk di dalamnya (Aprilita & Listyani, 2016).

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Semiotika Roland Barthes: Denotasi dan Konotasi

Roland Barthes membagi analisis tanda menjadi dua level utama, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi mengacu pada makna literal atau langsung dari sebuah tanda, sedangkan konotasi melibatkan makna yang lebih dalam yang dikaitkan dengan budaya, sejarah, dan ideologi. Pada level denotatif, tanda-tanda hanya sekadar menyampaikan informasi, namun pada level konotatif, tanda-tanda tersebut mencerminkan ideologi atau nilai-nilai tertentu. Dalam konteks sampul majalah *Tempo*, analisis semiotik menggunakan dua tingkatan ini akan membantu mengungkap makna tersurat (denotatif) dan makna tersirat (konotatif) dari elemen-elemen visual yang ada, seperti gambar, warna, dan teks pada sampul "Huru-Hara Turis Rusia."

2. Konsep Mitos dalam Semiotika Roland Barthes

Barthes juga mengembangkan konsep mitos, yang merujuk pada konstruksi sosial dari makna yang dibentuk melalui tanda-tanda dalam media. Mitos, menurut Barthes, tidak hanya merujuk pada cerita atau legenda, tetapi juga merujuk pada bagaimana budaya populer menyusun makna yang dianggap sebagai kebenaran oleh masyarakat. Sampul majalah, sebagai salah satu bentuk media visual, sering kali membentuk mitos dengan menciptakan narasi tertentu yang berkaitan dengan isu-isu politik, sosial, atau budaya. Dalam kasus sampul "Huru-Hara Turis Rusia", mitos yang terbentuk dapat mencerminkan pandangan masyarakat terhadap turis asing dan pengaruh geopolitik Rusia di dunia internasional.

3. Sampul Majalah sebagai Representasi Sosial dan Politik

Sampul majalah bukan hanya sekadar hiasan, tetapi juga alat penting dalam menyampaikan pesan dan membangun persepsi publik. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa sampul majalah sering digunakan untuk menyampaikan kritik sosial, komentar politik, atau pandangan mengenai isu-isu penting. Majalah *Tempo* sering kali dikenal menggunakan sampulnya untuk menyampaikan pesan-pesan yang kuat, baik secara visual maupun melalui teks. Sampul "Huru-Hara Turis Rusia" dapat dilihat sebagai representasi dari kekhawatiran sosial atau politis yang lebih luas, yang diungkapkan melalui gambar turis Rusia sebagai simbol untuk menggambarkan isu-isu terkait turisme dan pengaruh global Rusia.

4. Analisis Visual dalam Media Cetak

Analisis visual dalam media cetak telah menjadi metode yang efektif untuk memahami bagaimana pesan disampaikan melalui simbol, warna, dan gambar. Dalam studi media, analisis visual mengidentifikasi bagaimana elemen-elemen visual digunakan untuk membangun narasi atau menyampaikan makna tertentu. Dalam sampul majalah, elemen visual seperti pilihan warna, komposisi gambar, dan simbolisasi objek tertentu (seperti bendera, figur manusia, atau objek yang berhubungan dengan budaya) memainkan peran penting dalam membentuk makna. Dengan menggunakan pendekatan semiotik Barthes, analisis sampul "Huru-Hara Turis Rusia" akan mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen visual ini menciptakan narasi atau persepsi tertentu terhadap turis Rusia.

5. Kritik Media dan Ideologi dalam Majalah Tempo

Media, termasuk majalah, tidak hanya berfungsi sebagai penyampai berita, tetapi juga sering kali membawa ideologi atau pesan tersirat yang dapat memengaruhi pembaca. Teori Barthes tentang semiotika menekankan bahwa media memiliki peran dalam membentuk atau memperkuat ideologi melalui tanda-tanda yang mereka gunakan. Majalah Tempo, sebagai salah satu media terkemuka di Indonesia, dikenal sering kali menggunakan sampulnya untuk menyampaikan kritik terhadap isu-isu politik, sosial, dan ekonomi. Dalam analisis sampul "Huru-Hara Turis Rusia," pendekatan semiotik memungkinkan kita untuk memahami ideologi apa yang mungkin disampaikan oleh majalah tersebut, terutama terkait pandangan mengenai peran Rusia dalam konteks internasional dan dampaknya terhadap Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis makna dari elemen-elemen visual dan teks yang terdapat pada sampul majalah Tempo edisi "Huru-Hara Turis Rusia". Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang dianalisis serta untuk mengidentifikasi makna dan mitos yang terkandung di dalamnya. Subjek dalam penelitian ini adalah sampul majalah Tempo edisi "Huru-Hara Turis Rusia" yang menjadi fokus kajian. Sedangkan objek penelitian adalah elemen-elemen visual dan tekstual yang terdapat pada sampul majalah tersebut, termasuk pemilihan gambar, warna, tata letak, serta teks yang digunakan.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sampul majalah Tempo edisi "Huru-Hara Turis Rusia" secara detail. Dokumentasi dilakukan dengan mengamati elemen-elemen visual dan teks yang terdapat pada sampul majalah tersebut, serta mengumpulkan informasi tambahan seperti edisi majalah, konteks terbitan, dan isu sosial yang sedang berkembang pada saat publikasi.

PEMBAHASAN

Sampul majalah Tempo edisi "Huru-Hara Turis Rusia" merupakan sebuah representasi visual yang menarik untuk dianalisis lebih dalam, terutama melalui pendekatan semiotik Roland Barthes. Sampul majalah ini menggunakan elemen-elemen visual dan teks

untuk membangun sebuah narasi yang menyiratkan berbagai makna, baik denotatif, konotatif, maupun mitos mengenai kedatangan turis Rusia di Indonesia. Analisis semiotik ini akan mengungkap bagaimana majalah Tempo merepresentasikan isu sosial tersebut, serta bagaimana konstruksi makna yang ada dapat mempengaruhi persepsi publik (Prasetya, 2022).

1. Makna Denotatif

Pada tingkat denotatif, sampul majalah ini menampilkan gambar turis Rusia yang digambarkan dengan ciri-ciri fisik yang mencolok, seperti kulit putih, postur tubuh besar, serta pakaian kasual yang identik dengan wisatawan. Di bagian atas sampul terdapat judul besar yang berbunyi “Huru-Hara Turis Rusia”. Secara literal, kata “huru-hara” merujuk pada situasi yang kacau, tidak teratur, atau penuh konflik. Gambar dan teks ini, pada level denotatif, menunjukkan turis Rusia yang tengah berwisata di Indonesia, namun dalam kondisi yang tidak kondusif dan berpotensi menimbulkan masalah.

2. Makna Konotatif

Pada tingkat konotatif, sampul ini membawa makna yang lebih dalam. Penggambaran turis Rusia dengan postur besar dan dominan serta ekspresi wajah yang kurang ramah mencerminkan stereotip negatif mengenai perilaku turis tersebut (Nasirin & Pithaloka, 2022). Pilihan kata “Huru-Hara” juga mengindikasikan bahwa kehadiran mereka dianggap sebagai ancaman atau masalah bagi masyarakat setempat. Warna-warna yang digunakan pada sampul—seperti merah dan hitam—menunjukkan kesan tegang dan berbahaya, seolah-olah kedatangan turis ini menimbulkan keresahan yang nyata.

Teks pendukung, seperti subjudul yang mungkin memuat informasi tambahan tentang isu yang dibahas, juga memberikan penekanan pada dampak negatif yang ditimbulkan oleh kehadiran turis tersebut. Dalam konteks ini, makna konotatif mengarah pada pandangan bahwa turis Rusia tidak hanya sekedar pengunjung, tetapi lebih sebagai aktor yang dapat menimbulkan gangguan pada tatanan sosial di tempat mereka berwisata.

3. Pembentukan Mitos

Menurut Barthes, mitos adalah konstruksi sosial yang menyamarkan realitas dan menyajikannya sebagai sesuatu yang alamiah. Dalam hal ini, sampul majalah Tempo membentuk mitos mengenai turis Rusia sebagai kelompok yang identik dengan kekacauan dan perilaku tidak pantas. Mitos ini diperkuat melalui penggunaan gambar visual yang stereotipikal dan pilihan kata yang provokatif. Sampul majalah ini seolah-olah membangun narasi bahwa turis Rusia membawa pengaruh buruk bagi masyarakat lokal. Mitos ini kemudian menyajikan realitas yang dilebih-lebihkan, di mana setiap interaksi turis Rusia dipandang dari perspektif negatif. Dalam konteks geopolitik, ini juga dapat dikaitkan dengan stigma sosial yang lebih luas terhadap negara Rusia, yang seringkali dianggap sebagai pihak yang mendominasi atau menimbulkan masalah dalam berbagai situasi internasional (Shalekhah & Martadi, 2020).

4. Analisis Ideologis dan Kritis

Secara ideologis, sampul majalah ini menyiratkan pandangan tertentu mengenai keberadaan turis Rusia di Indonesia. Majalah Tempo tampaknya ingin menyoroti keresahan yang muncul akibat meningkatnya arus wisatawan dari Rusia, dan melalui sampul ini, mereka mencoba membingkai turis Rusia sebagai aktor yang perlu diwaspadai. Ini dapat dilihat sebagai bagian dari strategi media untuk membentuk opini publik terkait permasalahan sosial

yang lebih besar, seperti dampak pariwisata terhadap budaya lokal, keamanan, dan ekonomi (Wibisono & Sari, 2021). Di sisi lain, analisis kritis terhadap sampul ini juga dapat menunjukkan bahwa media memiliki kekuatan untuk menciptakan narasi tertentu yang belum tentu sepenuhnya mewakili realitas (Riwu & Pujiati, 2018). Pembentukan mitos mengenai turis Rusia yang identik dengan kekacauan dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap seluruh kelompok turis dari negara tersebut, meskipun kenyataannya mungkin berbeda. Dalam hal ini, majalah Tempo melalui sampulnya berperan dalam mengarahkan perhatian publik kepada isu tertentu dengan perspektif yang terfokus dan mungkin bias.

5. Implikasi Sosial dan Budaya

Sampul majalah ini juga membawa implikasi sosial dan budaya yang penting. Dengan menyajikan turis Rusia sebagai tokoh antagonis dalam narasi pariwisata di Indonesia, majalah ini turut mempengaruhi cara pandang masyarakat lokal terhadap wisatawan asing. Representasi visual ini bisa memperkuat stereotip negatif dan menyebabkan ketegangan sosial antara penduduk lokal dengan turis yang berasal dari negara tertentu. Selain itu, pemberitaan yang menekankan aspek-aspek negatif dari kehadiran turis asing juga dapat mempengaruhi industri pariwisata itu sendiri, di mana persepsi negatif terhadap wisatawan dapat mengurangi daya tarik destinasi bagi kelompok turis tertentu (Kusuma & Nurhayati, 2019).

SIMPULAN

Penelitian ini telah menganalisis makna yang terkandung dalam sampul Majalah Tempo edisi “Huru-Hara Turis Rusia” menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa sampul majalah tersebut tidak hanya menyampaikan informasi secara visual, tetapi juga membentuk makna yang kompleks melalui tahapan denotasi, konotasi, dan mitos. Pada tahap denotasi, elemen-elemen visual dan teks yang ditampilkan menggambarkan turis Rusia sebagai fokus utama dari isu yang diangkat. Gambar visual, pemilihan warna, dan gaya desain mengarahkan pembaca pada situasi sosial yang dianggap tidak kondusif akibat kehadiran turis Rusia. Pada tahap konotasi, pemilihan kata “Huru-Hara” memperkuat kesan negatif, menimbulkan makna konotatif mengenai keresahan dan dampak buruk yang ditimbulkan oleh kelompok wisatawan tersebut di Indonesia.

Selanjutnya, mitos yang dibangun oleh sampul majalah ini menciptakan konstruksi sosial tentang turis Rusia yang dianggap sebagai penyebab kekacauan dan ketidakteraturan. Melalui penggunaan elemen-elemen visual dan teks yang cenderung stereotipikal, mitos ini menciptakan stigma tertentu yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap keberadaan turis Rusia di Indonesia. Sampul ini menyiratkan pesan bahwa kedatangan turis Rusia tidak hanya membawa keuntungan bagi sektor pariwisata, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif pada lingkungan sosial dan budaya setempat. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa majalah Tempo, melalui sampul edisi “Huru-Hara Turis Rusia”, tidak sekadar menyampaikan isu sosial, tetapi juga berperan aktif dalam membangun makna dan mitos tertentu yang mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu yang diangkat. Oleh karena itu, penting bagi pembaca untuk memiliki kesadaran kritis terhadap representasi visual yang disajikan oleh media, mengingat potensi bias dan pengaruh ideologis yang dapat terkandung di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, N. K., & Sriwartini, Y. (2021). Pesan Moral Pernikahan pada Film Wedding Agreemen (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Populis : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 111–129. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v5i1.836>
- Aprilita, D., & Listyani, R. H. (2016). Representasi Kecantikan Perempuan dalam Media Sosial Instagram (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Akun @mostbeautyindo , @Bidadarisurga , dan @papuan _ girl). *Paradigma*, 04(03), 1–13. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/16891/15348>
- Kusuma, P. K. N., & Nurhayati, I. K. (2019). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan Di Bali. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2), 195. <https://doi.org/10.24198/jmk.v1i2.10519>
- Nasirin, C., & Pithaloka, D. (2022). Analisis semiotika konsep kekerasan dalam film the raid 2 : berandal. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(1), 28–43.
- Prasetya, L. T. (2022). Representasi Kelas Sosial Dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Audiens*, 3(3), 91–105. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i3.12697>
- Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara. *Deiksis*, 10(03), 212. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i03.2809>
- Shalekhah, A., & Martadi. (2020). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film Parasite Versi Negara Inggris. *Deiksis*, 2(03), 54–66. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Suparman. (2024). Analisis Lagu Iwan Fals Menggunakan Analisis Semiotik Roland Barthes. *Jurnal Vokatif*, 1(1), 1–32.
- Wibisono, P., & Sari, Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(1), 30–43.
- Wicaksono, A. R., & Diyah Fitriyani, A. H. (2022). Analisis Semiotik Roland Barthes Pada Iklan Televisi Pertamina Edisi Ramadan 1442 H. *Acintya : Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 13(2), 155–164. <https://doi.org/10.33153/acy.v13i2.3939>